

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 KUNINGAN

**Lina Salantina**

*Guru SMPN 3 Kuningan*

## **Abstrak**

Keberhasilan belajar matematika, salah satunya ditentukan oleh minat siswa. Untuk membangkitkan minat tersebut ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan dalam mengajar yang dapat mengakibatkan siswa lebih tertarik, mengerti, berperan serta aktif, mencari dan menemukan sendiri. Penelitian ini mengambil pokok bahasan perbandingan senilai (seharga) dan perbandingan berbalik nilai (berbalik harga). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perbandingan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari 18 siswa putri, dan 22 siswa putra. Prosedur tindakan kelas ini ditempuh dalam 3 siklus. Langkah-langkah siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes, penilaian kinerja, dan observasi. Sebagai tolok ukur keberhasilan adalah nilai rata-rata siklus I, II, dan III berturut-turut 63,4, 63,0, 65,6 dan ketuntasan belajar klasikal berturut-turut 72,5%, 67,5%, dan 80,0%. Simpulan yang dapat peneliti ambil adalah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan peneliti menyarankan guru hendaknya menggunakan model pembelajaran ini untuk pokok-pokok bahasan perbandingan.

**Kata kunci.** *Model Pembelajaran, Cooperative Learning, CIRC.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui

belajar dan proses kegiatannya tidak terlepas dari kegiatan belajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang perlu mendapat perhatian adalah berusaha mengacu pada ketiga ranah, yaitu: ranah pengetahuan (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).

Dengan bekal konsep belajar yang dimiliki oleh seorang guru dapat menentukan tujuan pendidikan, prosedur pelaksanaan dan pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan pokok bahasan atau masalah yang dikembangkan dalam kegiatan itu yang memungkinkan siswa berperan aktif di dalamnya. Dalam hal ini fungsi guru berfungsi sebagai motivator (pendorong) dan fasilitator (penyedia sarana/prasarana). Walau tidak ada metode yang paling tepat dalam proses belajar mengajar, “tidak ada pegangan yang pasti tentang cara mendapatkan metode mengajar yang paling tepat. Tepat tidaknya suatu metode baru terbukti dari hasil belajar murid”. (S. Nasution, 2007:54).

Keberhasilan belajar matematika, salah satunya ditentukan oleh minat siswa, dan untuk membangkitkan minat siswa tersebut ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pengajarannya yang dapat mengakibatkan siswa lebih tertarik, mengerti, berperan serta aktif, mencari dan menemukan sendiri. Karena itu guru harus mampu mengadakan komunikasi dengan siswa dan dapat memilih metode yang tepat.

Pada saat proses belajar nampak gejala-gejala antara lain: kemampuan menganalisis dan menyelesaikan soal terlihat rendah, siswa pasif dan cenderung suka mencontoh, sehingga jika diberikan soal-soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan, mereka tidak mampu menyelesaikan. Mungkin rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai, metode kurang bervariasi, pemanfaatan lingkungan/alat peraga juga kurang dan dukungan orang tua dan masyarakat rendah.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar matematika, siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Pengalaman juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian rata-rata 55. Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan perbandingan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Diharapkan siswa semakin aktif dalam belajar.

- b. Nilai siswa semakin bertambah.
  - c. Semakin baik dalam memahami materi perbandingan.
  - d. Meningkatkan hasil belajar.
  - e. Membangkitkan rasa percaya diri.
  - f. Membimbing temannya yang memerlukan bantuan
2. Manfaat bagi guru
- a. Diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir guru.
  - b. Dapat meningkatkan kreativitas guru.
  - c. Meringankan beban guru dalam membimbing siswa di kelas, khususnya ketika menyelesaikan soal-soal.
  - d. Dapat memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah (85%).
3. Manfaat bagi sekolah
- a. Bertambahnya siswa yang berhasil pada setiap kelulusan.
  - b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Menciptakan sekolah sebagai pusatnya ilmu pengetahuan.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1. Setting Lokasi dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kuningan, yang beralamat di Jalan Jl. Pramuka No. 104 Kuningan. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan tahun pelajaran 2015/2016.

### **2.2. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam tiga siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **2.3. Sumber Data dan Cara Pengambilan Data**

a. Sumber Data

Sumber data diambil dari

- 1. Hasil pengamatan dari teman sejawat.
- 2. Hasil tes tertulis dari siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan.

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dari

1. Lembar pengamatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.
2. Tes formatif pada siklus I.
3. Tes formatif pada siklus II.
4. Tes formatif pada siklus III.

## **2.4. Indikator Keberhasilan**

Tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar matematika meningkat, yaitu nilai yang dihasilkan sudah mencapai lebih dari rata-rata 70 sesuai dengan KKM di SMP Negeri 3 Kuningan .

## **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **3.1. Deskripsi Penelitian**

#### **3.1.1. Pelaksanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 dan 4 Oktober 2015. tanggal 1 Oktober 2015 untuk kegiatan pembelajaran yang pertama. Sedangkan tanggal 4 Oktober 2015 satu jam pelajaran untuk tes akhir siklus I. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi/evaluasi, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu perbandingan senilai.
- b. Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- c. Membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang dibagi berdasarkan urutan absensi.
- d. Menentukan soal perbandingan senilai sebagai sarana untuk pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa.
- f. Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan perbandingan senilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu:

- b. Presensi.
- c. Informasi yang akan dilaksanakan.
- d. Memberikan apersepsi.
- e. Informasi tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Guru

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran untuk menjelaskan arti perbandingan senilai.
- 2) Guru membagikan soal pada kelompok untuk diselesaikan.
- 3) Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Bersama siswa membahas hasil pekerjaan.

b. Kegiatan Siswa

- 1) Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
- 2) Melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal dengan kelompoknya dengan langkah-langkah: salah satu anggota kelompok membacakan soal, membuat prediksi atau menafsirkan atas soal tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal, menuliskan penyelesaian soal secara urut, dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan (jika ada yang perlu direvisi).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Mengadakan evaluasi/tes akhir pembelajaran.
- 3) Mencatat PR untuk dikerjakan setiap siswa.

#### 4. Tahap Observasi/Evaluasi

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru lain untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompok.

##### a. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

##### b. Dari pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.

- 1) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yang digunakan sudah efisien, sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
- 2) Ada kelompok yang heterogenitasnya kurang, karena dalam kelompok tersebut semuanya puteri.
- 3) Guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis, hanya dinyatakan secara lisan.

##### c. Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut.

- 1) Semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran.
- 2) Semua siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- 3) Ada kelompok yang tidak benar dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa sudah cukup baik dalam etika menulis di papan tulis.
- 5) Ada kelompok yang kurang berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain.
- 6) Masih ada ketua kelompok yang belum dapat mengelola kerjasama dalam kelompoknya.
- 7) Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa masih ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas.

Secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung baik, akan tetapi kegiatan pada siklus I perlu diulang agar kemampuan siswa dapat lebih baik.

#### **3.1.2. Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 dan 11 Oktober 2012. Tanggal 8 Oktober 2012 untuk kegiatan pembelajaran yang ke dua, sedangkan tanggal 11 Oktober 2012 satu jam pelajaran untuk tes akhir siklus II. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat

tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi/evaluasi, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu perbandingan berbalik nilai.
- b. Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- c. Membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang dibagi berdasarkan tingkat kecerdasan anak.
- d. Menentukan soal perbandingan berbalik nilai sebagai sarana untuk pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa.
- f. Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan perbandingan berbalik nilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu:

- 1) Presensi.
- 2) Informasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memberikan apersepsi.
- 4) Informasi tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Guru

- a) Guru melaksanakan pembelajaran untuk menjelaskan arti perbandingan berbalik nilai.
- b) Guru membagikan soal pada kelompok untuk diselesaikan.
- c) Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.

- d) Bersama siswa membahas hasil pekerjaan.
- 2) Kegiatan Siswa
    - a) Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
    - b) Melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal dengan kelompoknya dengan langkah-langkah: salah satu anggota kelompok membacakan soal, membuat prediksi atau menafsirkan atas soal tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal, menuliskan penyelesaian soal secara urut, dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan (jika ada yang perlu direvisi).
  - 3) Kegiatan Penutup
    - a) Menyimpulkan hasil pembelajaran.
    - b) Mengadakan evaluasi/tes akhir pembelajaran.
    - c) Mencatat PR untuk dikerjakan setiap siswa.
- c. Tahap Observasi/Evaluasi
- Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru lain untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompok.
- d. Tahap Refleksi
- Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.
- 1) Dari pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.
    - a) Guru dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yang digunakan sudah efisien.
    - b) Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
  - 2) Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut.
    - a) Semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran.
    - b) Semua siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
    - c) Ada kelompok yang tidak benar dalam mengerjakan soal.
    - d) Semua kelompok sudah berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain.

- e) Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa sudah tidak ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas.

Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung baik, akan tetapi kegiatan pada siklus II perlu diulang dengan soal yang dicampur antara perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai

### **3.1.3. Pelaksanaan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 dan 25 Oktober 2015. Tanggal 22 Oktober 2015 untuk kegiatan pembelajaran yang ke tiga, sedangkan tanggal 25 Oktober 2015 dua jam pelajaran untuk tes akhir siklus III. Pada siklus III membutuhkan waktu 4 x jam pelajaran (135 menit). Dua jam pelajaran untuk pelaksanaan siklus III dan dua jam pelajaran untuk tes siklus III. Pelaksanaan setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi/evaluasi, dan (d) refleksi. Uraian pelaksanaan siklus III adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.
- b. Merancang desain pembelajaran sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- c. Membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang dibagi berdasarkan tingkat kecerdasan anak.
- d. Menentukan soal perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai sebagai sarana untuk pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi di akhir pertemuan untuk mengukur keberhasilan siswa.
- f. Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pembelajaran baik untuk guru maupun untuk siswa.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan desain pembelajaran pokok bahasan perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai sesuai dengan desain pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Membuka Pelajaran

Hal-hal yang dilaksanakan dalam membuka pelajaran yaitu:

- 1) Presensi.
- 2) Informasi yang akan dilaksanakan.
- 3) Memberikan apersepsi.
- 4) Informasi tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilaksanakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Guru

- a) Guru melaksanakan pembelajaran untuk menjelaskan arti perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai.
- b) Guru membagikan soal pada kelompok untuk diselesaikan.
- c) Mengamati dan membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan.
- d) Bersama siswa membahas hasil pekerjaan.

2) Kegiatan Siswa

- a) Memperhatikan penjelasan yang diberikan guru.
- b) Melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk menyelesaikan soal dengan kelompoknya dengan langkah-langkah: salah satu anggota kelompok membacakan soal, membuat prediksi atau menafsirkan atas soal tersebut dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal, menuliskan penyelesaian soal secara urut, dan saling merevisi dan mengedit pekerjaan (jika ada yang perlu direvisi).

3) Kegiatan Penutup

- a) Menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b) Mengadakan evaluasi/tes akhir pembelajaran.
- c) Mencatat PR untuk dikerjakan setiap siswa.

3. Tahap Observasi/Evaluasi

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi oleh peneliti dengan guru lain untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan cara kerja siswa dalam kelompok.

#### 4. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan selama pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala yang dilakukan.

- a. Dari pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh temuan sebagai berikut.
- b. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran waktu yang digunakan sudah efisien.
- c. Guru menuliskan tujuan pembelajaran di papan tulis.
- d. Dari pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh temuan sebagai berikut.
  - 1) Semua siswa sudah siap mengikuti pelajaran.
  - 2) Semua siswa antusias mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
  - 3) Semua kelompok sudah berani memberikan tanggapan terhadap hasil yang disajikan kelompok lain.
  - 4) Penyaji yang merupakan wakil dari kelompok siswa sudah tidak ada yang canggung dalam menyajikan hasil di depan kelas.
  - 5) Siswa lebih ramai berdiskusi pada kelompoknya dibandingkan pada siklus I atau siklus II.

Berdasarkan temuan hasil refleksi/evaluasi dalam siklus III ini secara keseluruhan pembelajaran dengan *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berlangsung dengan baik. Kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan dalam pokok bahasan perbandingan dapat ditingkatkan serta potensi siswa dapat ditumbuh kembangkan.

Namun demikian jika melihat dari data pengamatan selama proses pembelajaran, masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti antara lain:

1. Masih ada kelompok yang terdiri dari puteri saja.
2. Pembagian kelompok harus memperhatikan tingkat kepandaiaan dan keaktifan siswa.
3. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat perlu dimotivasi.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa agar tidak terjadi hal-hal di atas dan agar hasil belajar juga meningkat, maka peneliti membuat desain pembelajaran yang direvisi sesuai dengan temuan yang terjadi setiap siklusnya. Dengan demikian peneliti akan menerapkan model pembelajaran ini untuk materi pembelajaran yang sesuai.

### 3.2. Hasil Penelitian

Setelah kegiatan proses belajar mengajar, guru mengadakan tes di akhir pembelajaran yang fungsinya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap konsep yang diberikan. Hasil tes formatif masing – masing siklus dapat dilihat dari Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Tes Siklus I**

No	Subjek	No dan Bobot Soal					Jumlah	Ketercapaian	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	10	20	20	10		(%)		
1.	S1	10	10	10	20	10	60	60		√
2.	S2	15	10	15	20	10	70	70	√	
3.	S3	15	10	10	20	10	65	65	√	
4.	S4	10	10	15	20	10	65	65	√	
5.	S5	20	10	20	15	10	75	75	√	
6.	S6	15	10	5	20	15	65	65	√	
7.	S7	20	10	20	10	10	70	70	√	
8.	S8	20	10	20	15	10	75	75	√	
9.	S9	20	10	20	10	5	65	65	√	
10.	S10	20	10	10	15	10	65	65	√	
11.	S11	20	10	15	10	10	65	65	√	
12.	S12	20	10	20	15	10	75	75	√	
13.	S13	20	10	15	15	10	70	70	√	
14.	S14	15	10	15	10	10	60	60	√	
15.	S15	15	10	15	15	10	65	65	√	
16.	S16	20	10	10	15	10	65	65	√	
17.	S17	20	10	10	15	10	65	65	√	
18.	S18	5	10	5	20	10	50	50		√
19.	S19	15	10	10	10	10	55	55		√
20.	S20	15	10	10	20	10	65	65	√	
21.	S21	10	10	10	15	20	65	65	√	
22.	S22	10	10	10	15	20	65	65	√	
23.	S23	10	10	10	15	20	65	65	√	
24.	S24	5	10	10	20	20	65	65	√	
25.	S25	20	10	10	5	20	65	65	√	
26.	S26	10	5	10	20	20	65	65	√	

27.	S27	15	10	10	10	15	60	60		√
28.	S28	15	10	10	15	10	60	60		√
29.	S29	15	10	15	10	15	65	65	√	
30.	S30	20	10	15	10	10	65	65	√	
31.	S31	20	10	10	10	10	60	60	√	
32.	S32	15	10	15	15	10	65	65	√	
33.	S33	15	10	10	20	10	65	65	√	
34.	S34	10	10	15	10	10	55	55		√
35.	S35	10	10	15	15	15	65	65	√	
36.	S36	20	10	10	15	10	65	65	√	
37.	S37	20	10	10	15	10	65	65	√	
38.	S38	20	5	5	10	5	45	45		√
39.	S39	20	5	5	10	10	50	50		√
40.	S40	15	10	10	5	10	50	50		√
							63,4			
<b>Rata-rata Nilai Tes</b>							<b>= 63,4</b>			
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>							<b>=29</b>			
<b>Persentase Ketuntasan Siswa</b>							<b>= 72,5%</b>			

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata yang diperoleh pada siklus satu. Sebelum dilakukan tindakan rata – rata tes siswa diperoleh 55 dan ketuntasan belajar kurang dari 70 % dibawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal yang diberlakukan di SMP Negeri 3 Kuningan yaitu 70 %.

Setelah pelaksanaan Siklus I diperoleh peningkatan yaitu rata – rata nilai tes mencapai 63,4 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45, dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 72,5 % diatas KKM sekolah.

**Tabel 2 Hasil Tes Siklus II**

No	Subjek	No dan Bobot Soal					Jumlah	Ketercapaian (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	10	20	20	10				
1.	S1	10	10	10	10	10	50	50		√
2.	S2	15	10	15	20	5	65	65	√	

No	Subjek	No dan Bobot Soal					Jumlah	Ketercapaian	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	10	20	20	10		(%)		
3.	S3	15	10	15	20	10	70	70	√	
4.	S4	10	10	15	20	10	65	65	√	
5.	S5	20	10	10	20	10	70	70	√	
6.	S6	15	10	5	15	15	60	60		√
7.	S7	20	10	15	10	10	65	65	√	
8.	S8	20	10	15	15	10	70	70	√	
9.	S9	20	5	10	10	5	50	50		√
10.	S10	20	10	10	10	10	60	60		√
11.	S11	15	10	10	10	10	55	55		√
12.	S12	20	10	20	10	10	70	70	√	
13.	S13	10	10	10	10	10	50	50		√
14.	S14	10	10	10	10	10	50	50		√
15.	S15	15	10	15	20	10	70	70	√	
16.	S16	20	10	10	15	10	65	65	√	
17.	S17	20	10	10	10	10	60	60		√
18.	S18	10	10	10	20	10	60	60		√
19.	S19	15	10	20	10	10	65	65	√	
20.	S20	15	10	5	10	10	50	50		√
21.	S21	5	5	10	10	20	50	50		√
22.	S22	10	10	10	10	20	60	60		√
23.	S23	10	10	10	15	20	65	65	√	
24.	S24	5	10	10	20	20	65	65	√	
25.	S25	20	10	10	5	15	60	60		√
26.	S26	10	5	10	20	20	65	65	√	
27.	S27	15	10	10	10	20	65	65	√	
28.	S28	15	10	10	15	15	65	65	√	
29.	S29	15	10	15	10	15	65	65	√	
30.	S30	20	10	15	10	15	70	70	√	
31.	S31	20	10	10	15	10	65	65	√	
32.	S32	15	10	15	15	10	65	65	√	
33.	S33	15	10	15	20	15	75	75	√	
34.	S34	10	10	15	15	15	65	65	√	
35.	S35	20	10	15	15	20	80	80	√	
36.	S36	20	10	10	15	10	65	65	√	

No	Subjek	No dan Bobot Soal					Jumlah	Ketercapaian (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	10	20	20	10				
37	S37	20	10	10	15	10	65	65	√	
38	S38	20	10	10	15	15	70	70	√	
39	S39	20	10	10	15	10	65	65	√	
40	S40	15	10	10	15	15	65	65	√	
							63,3			
<b>Rata-rata Nilai Tes</b>								<b>= 63,3</b>		
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>								<b>=27</b>		
<b>Persentase Ketuntasan Siswa</b>								<b>= 67,5%</b>		

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, data tes siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan pada siklus II ada kenaikan perolehan nilai. Pada siklus I nilai terendah 45 dan pada siklus II nilai terendah 50, demikian juga untuk nilai tertinggi nilai tertinggi pada siklus I adalah 75 sedangkan pada siklus II mencapai 80. Namun untuk hasil keseluruhan terjadi penurunan jauh di bawah KKM sekolah. Untuk Siklus I rata – rata ketuntasan belajar mencapai 72, 5 % dengan 29 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, sedangkan pada siklus II hanya 67, 5 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 67, 5%.

Setelah ditemukan beberapa masalah pada pelaksanaan siklus II seperti terlihat pada tabel diatas, penulis sebagai guru peneliti mencari langkah sebagai tindak lanjut yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi siklus II kemudian digunakan untuk perbaikan dan acuan pada penyusunan rencana pembelajaran pada siklus III

Tabel 3 Hasil Tes Siklus III

No	Subjek	No dan Bobot Soal					Jumlah	Ketercapaian (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	10	20	20	10				
1.	S1	15	10	15	10	10	60	60		√
2.	S2	15	10	20	20	5	70	70	√	
3.	S3	15	10	15	20	5	65	65	√	
4.	S4	10	10	15	20	10	65	65	√	
5.	S5	20	10	15	20	10	75	75	√	

No	Subjek	No dan Bobot Soal					Jumlah	Ketercapaian	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	10	20	20	10		(%)		
6.	S6	15	10	10	15	15	65	65	√	
7.	S7	20	10	20	10	10	70	70	√	
8.	S8	20	10	20	20	10	80	80	√	
9.	S9	20	10	20	10	10	70	70	√	
10.	S10	20	10	15	10	10	65	65	√	
11.	S11	15	10	20	10	10	65	65	√	
12.	S12	20	10	20	15	10	75	75	√	
13.	S13	10	10	20	20	10	70	70	√	
14.	S14	10	10	15	15	10	60	60		√
15.	S15	15	10	15	15	10	65	65	√	
16.	S16	20	10	10	10	10	60	60		√
17.	S17	20	10	15	15	10	70	70	√	
18.	S18	10	10	15	20	10	65	65	√	
19.	S19	15	10	20	10	10	65	65	√	
20.	S20	15	10	10	15	10	60	60		√
21.	S21	15	10	15	10	20	70	70	√	
22.	S22	10	10	10	15	20	65	65	√	
23.	S23	10	10	10	15	20	65	65	√	
24.	S24	5	10	15	20	20	70	70	√	
25.	S25	20	10	10	10	15	65	65	√	
26.	S26	10	5	10	20	20	65	65	√	
27.	S27	15	10	10	5	20	60	60		√
28.	S28	15	10	10	10	15	60	60		√
29.	S29	15	10	15	10	15	65	65	√	
30.	S30	20	10	15	10	10	65	65	√	
31.	S31	20	10	10	15	10	65	65	√	
32.	S32	15	10	15	15	10	65	65	√	
33.	S33	15	10	15	20	10	70	70	√	
34.	S34	10	10	15	15	15	65	65	√	
35.	S35	15	10	10	10	20	65	65	√	
36.	S36	20	10	10	15	10	65	65	√	
37.	S37	20	10	10	15	10	65	65	√	
38.	S38	10	10	5	15	15	55	55		√
39.	S39	20	10	5	10	10	55	55		√

No	Subjek	No dan Bobot Soal					Jumlah	Ketercapaian (%)	Ketuntasan	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
		20	10	20	20	10				
40	S40	15	10	10	15	15	65	65	√	
							65,6			
<b>Rata-rata Nilai Tes</b>							<b>= 65,6</b>			
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>							<b>= 32</b>			
<b>Persentase Ketuntasan Siswa</b>							<b>= 80 %</b>			

Berdasarkan tabel data tes siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan pada siklus III terdapat peningkatan rata – rata perolehan nilai. Pada siklus III diperoleh rata – rata 65,6 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55, dan prosentase ketuntasan belajar mencapai 80 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 orang.

### 3.3. Pembahasan

Dari hasil analisis tes formatif yang dilakukan pada siklus I terlihat prosentase keberhasilan belajar mencapai 72, 5 % dimana terdapat 29 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan guru dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Cooperative Integrated Reading and Compositon ( CIRC).

Pada kegiatan siklus II, tindakan yang dilakukan guru sama seperti di kegiatan siklus I, namun hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hasil proses pembelajaran mengalami penurunan yaitu, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 67, 5 % dengan siswa yang tuntas sebanyak 27 orang. Hal ini bisa terjadi karena pada siklus II ini materi lebih sulit dibandingkan dengan materi pada siklus I.

Untuk memperbaiki hasil pada siklus II guru kembali menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC). dan diperoleh hasil yang sangat memuaskan dimana ketuntasan belajar mencapai 80 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 orang.

Dari hasil analisa tes formatif yang dilakukan pada siklus I, siklus II dan siklus III, terdapat peningkatan pemahaman siswa, ditandai dengan meningkatnya prosentase

ketuntasan belajar siswa, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositon* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Kuningan.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Slavin (2010:202-204), Model pembelajaran kooperative tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositon* ( CIRC) amat tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **4.1. Simpulan**

Hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini membuahkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk pokok bahasan perbandingan. Perolehan nilai tes silkus I, II, dan III berturut-turut 63,4, 63,0, 65,6 dan ketuntasan belajar klasikal berturut-turut 72,5%, 67,5%, dan 80,0%.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas VII B SMP Negeri 3 Kuningan pada pokok bahasan perbandingan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setelah siklus I berakhir diadakan refleksi agar pelaksanaan siklus II dapat lebih baik lagi. Setelah siklus II berakhir juga diadakan refleksi agar pelaksanaan siklus III dapat lebih baik lagi.
3. Secara umum, siswa mengalami peningkatan hasil belajar mulai dari siklus kesatu sampai ketiga.

##### **4.2. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran peneliti adalah hendaknya guru SMP Negeri 3 Kuningan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk pokok bahasan

perbandingan. Guru hendaknya lebih kreatif memilih model-model pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan.

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan Nasional 2004. *Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Edisi 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Karso, dkk. 1993/1994. *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartini. 2001. *Matematika 2 SLTP*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Kurikulum 2004. *Pedoman Khusus Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumawati, Heny dan Thoyibah Handayani. 2005. *Matematika Kelas VII untuk SMP dan MTs*. Klaten: Intan Pariwara.
- Suherman, Eman. 1992/1993. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherman, Eman. 1994/1995. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyitno, Amin. 2005. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Suyitno, Amin. 2006. *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penyusunan Skripsi*. FMIPA UNNES.
- Winata Putra, Udin S. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.